

Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pendataan Kemiskinan Ekstrem di Desa Napugera, Kecamatan Mego

DESAK KADEX ADELIAJULIAWA¹, MARIA CLAUDIA RERE², YOHANIS ALVIANO PAJI DA SILVA³, STEFANUS WANGGE⁴, THOBIAS EMANUEL WOHON⁵, BENEDIKTUS BALA MUDA⁶

Universitas Nusa Nipa, Indonesia¹²³⁴⁵⁶

Alamat: Jl. Kesehatan no. 3

Korespondensi penulis: adeliajuliawati3@gmail.com

Keywords: community empowerment; extreme poverty; data collection; Napugera; Nusa Nipa University

Abstract: This article discusses community service activities through an extreme poverty data collection program in Napugera Village, Mego District, as part of the Community Service Program (KKN) of Nusa Nipa University Maumere. The aim is to strengthen the synergy between universities, local governments, and communities in poverty alleviation efforts. The activity focused on identifying and mapping extremely poor households using a systematic and participatory approach. The methods used included field observations, in-depth interviews, and data verification with village officials and residents. This approach produced accurate socioeconomic data while raising community awareness of the importance of data validity in development planning. The results of the activity showed that student involvement had a positive impact on the community and village government. The collected data became the basis for designing more targeted social assistance programs. In addition, this activity fostered the values of transparency, cooperation, and social responsibility at the local level. Overall, this activity proved that a participatory and community empowerment-based approach is an effective strategy for overcoming extreme poverty and strengthening social capacity towards sustainable welfare.

Abstrak.

Artikel ini membahas kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program pendataan kemiskinan ekstrem di Desa Napugera, Kecamatan Mego, sebagai bagian dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nusa Nipa Maumere. Tujuannya adalah memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam upaya pengentasan kemiskinan. Kegiatan difokuskan pada identifikasi dan pemetaan rumah tangga miskin ekstrem dengan pendekatan sistematis dan partisipatif. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara mendalam, serta verifikasi data bersama aparatur desa dan warga. Pendekatan ini menghasilkan data sosial ekonomi yang akurat sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya validitas data dalam perencanaan pembangunan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa memberikan dampak positif bagi masyarakat dan pemerintah desa. Data yang terkumpul menjadi dasar dalam perancangan program bantuan sosial yang lebih tepat sasaran. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan nilai transparansi, kerja sama, dan tanggung jawab sosial di tingkat lokal. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis partisipasi dan pemberdayaan masyarakat merupakan strategi efektif untuk



mengatasi kemiskinan ekstrem serta memperkuat kapasitas sosial menuju kesejahteraan berkelanjutan.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat; kemiskinan ekstrem; pendataan; Napugera; Universitas Nusa Nipa Maumere

1. LATAR BELAKANG

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang meliputi Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pengabdian kepada masyarakat menjadi wujud nyata kontribusi akademisi terhadap kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu bentuk nyata dari pelaksanaan Tri Dharma tersebut adalah kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar dan berkontribusi langsung dalam menghadapi permasalahan sosial di masyarakat. Kegiatan KKN Universitas Nusa Nipa Maumere dilaksanakan dengan tema “Kampus Berdampak dari Nusa Nipa untuk Nian Tanah Sikka” yang mencerminkan semangat kolaboratif antara dunia akademik pemerintah, dan masyarakat. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan sosial, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membawa gagasan ilmiah, solusi inovatif, dan semangat pemberdayaan masyarakat. Salah satu lokasi pelaksanaan program KKN tahun 2025 adalah Desa Napugera, Kecamatan Mego, Kabupaten Sikka, yang dipilih berdasarkan pertimbangan kondisi sosial ekonomi masyarakatnya yang masih menghadapi tantangan kemiskinan ekstrem.

Desa Napugera merupakan desa agaris yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani dan buruh tani. Berdasarkan hasil observasi dan data indeks Desa Membangun (IDM) tahun 2024, wilayah ini memiliki keterbatasan akses terhadap infrastruktur dasar, seperti jalan, layanan Pendidikan, dan fasilitas Kesehatan. Selain itu, faktor geografis berupa wilayah perbukitan turut memperburuk mobilitas ekonomi masyarakat. Kondisi tersebut menjadikan penduduk Desa Napugera rentan terhadap kemiskinan ekstrem yaitu kondisi ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, air bersih, tempat tinggal layak, kesehatan, dan pendidikan. (Kemiskinan, 2024) Dalam rangka mendukung upaya pengentasan kemiskinan ekstrem, pemerintah pusat melalui Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) telah menargetkan nol persen kemiskinan ekstrem pada tahun 2024. Salah satu strategi utama yang ditekankan

pemerintah adalah pendataan masyarakat miskin ekstrem berbasis partisipatif dan kolaboratif yang mengandalkan keterlibatan aktif masyarakat dan aparat desa dalam proses identifikasi dan verifikasi rumah tangga miskin. Namun Menurut (Areas et al., 2024) tantangan utama yang sering dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan pengentasan kemiskinan adalah ketidakakuratan data. Banyak program bantuan sosial tidak tepat sasaran karena basis data yang digunakan belum mencerminkan kondisi aktual masyarakat di lapangan. Oleh karena itu, kegiatan pendataan kemiskinan ekstrem oleh mahasiswa KKN Universitas Nusa Nipa Maumere di Desa Napugera menjadi penting sebagai bagian dari validasi dan pemutakhiran data yang lebih parsipatif. Melalui kegiatan ini, mahasiswa berkolaborasi dengan aparat desa dan masyarakat setempat untuk melakukan observasi, wawancara mendalam, serta verifikasi data ekonomi rumah tangga secara langsung. Pendekatan itu sejalan dengan konsep *Community-Based Poverty Data Collection*, di mana masyarakat berperan sebagai subjek dalam proses pembangunan

Kegiatan pendataan ini bukan sekedar pengumpulan data, tetapi juga menjadi wadah pembelajaran sosial yang memperkuat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya transparansi dan partisipasi dalam menentukan arah pembangunan desa. Dalam prosesnya, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman empiris tentang realitas sosial ekonomi, tetapi juga belajar menerapkan metode ilmiah untuk memecahkan masalah sosial secara kolaboratif. Hal ini menunjukkan adanya transformasi peran mahasiswa dari sekedar pembelajar menjadi fasilitator pemberdayaan masyarakat pendekatan pemberdayaan masyarakat (*community empowermenet*) yang diterapkan dalam kegiatan ini mengacau pada prinsip partisipasi. Kolaborasi dan keberlanjutan. Pemberdayaan masyarakat berarti memberikan ruang bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam menentukan prioritas kebutuhan dan mengembangkan potensi lokal mereka sendiri. Dalam konteks Desa Napugera kegiatan pendataan kemiskinan ekstrem telah mendorong masyarakat untuk lebih memahami kondisi sosial ekonomi mereka dan ikut serta dalam proses perencanaan program pembangunan desa berbasis data. (Nabillah et al., 2023) Selain memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, kegiatan ini juga memberikan kontribusi nyata bagi pemerintah daerah dalam memperbaiki basis data kemiskinan yang digunakan untuk perencanaan program bantuan sosial, seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Program Keluarga Harapan (PKH). Data yang diperoleh dari kegiatan KKN di Desa Napugera dapat menjadi dasar bagi kebijakan pembangunan yang lebih adil dan efektif sekaligus mendorong akuntabilitas publik di tingkat desa.

Dari sisi akademik pelaksanaan kegiatan ini menjadikan wadah pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analisis, dan empati sosial. Mahasiswa belajar mempraktikan pendekatan interdisipliner, dalam menghadapi masalah nyata, serta memperkuat keterampilan komunikasi dan kerja tim lintas bidang. Hal ini sejalan dengan tujuan utama KKN sebagai sarana pembentukan karakter mahasiswa agar menjadi agen perubahan sosial yang berorientasi pada kemanusiaan dan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pendataan kemiskinan ekstrem di Desa Napugera tidak hanya menghasilkan data yang akurat dan bermanfaat bagi pemerintah desa, tetapi juga membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya partisipasi aktif dalam proses pembangunan. Program ini merupakan model praktik pengabdian masyarakat berbasis riset dan pemberdayaan yang dapat direplikasi di desa-desa lain di Kabupaten Sikka dan wilayah Nusa Tenggara Timur pada umumnya. Melalui sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat, diharapkan terbentuk sistem sosial yang lebih tangguh dan berdaya dalam mengatasi persoalan kemiskinan ekstrem secara berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model *community-based participatory research (CBPR)*. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara mendalam serta melibatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses pengumpulan dan analisis data. Desain ini relevan digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, khususnya untuk memahami dinamika sosial ekonomi masyarakat miskin ekstrem di Desa Napugera. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif bertujuan memahami makna dari pengalaman individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial yang kompleks. Oleh karena itu, metode ini cocok untuk mengeksplorasi praktik pendataan partisipatif yang dilakukan mahasiswa KKN bersama aparatur desa dan masyarakat.(Dalam et al., 2024)

2.2 Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Napugera, Kecamatan Mego, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, sebagai lokasi pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nusa Nipa Maumere tahun 2025. Desa ini dipilih karena memiliki tingkat kerentanan ekonomi yang tinggi dan menjadi salah satu fokus pendataan kemiskinan ekstrem pemerintah daerah. Populasi penelitian meliputi seluruh rumah tangga di tiga dusun utama yaitu Dusun Aupase, Dusun Putua, dan Dusun Ledabaga.Sampel penelitian ditentukan secara purposive sampling, dengan mempertimbangkan keluarga yang memenuhi kriteria kemiskinan ekstrem berdasarkan indikator dari Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (2021), yaitu:

1. Pendapatan di bawah garis kemiskinan,
2. Tidak memiliki akses air bersih dan sanitasi layak,
3. Rumah tidak layak huni,
4. Tingkat pendidikan rendah, dan
5. Keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan.

Jumlah responden yang diwawancara sebanyak 10 kepala keluarga, serta 5 informan kunci yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, tokoh masyarakat, dan mahasiswa peserta KKN.

2.3 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. Observasi lapangan – dilakukan untuk mengamati langsung kondisi sosial ekonomi dan lingkungan tempat tinggal masyarakat miskin ekstrem.
2. Wawancara mendalam (in-depth interview) – dilakukan terhadap informan kunci untuk menggali informasi mengenai kondisi kemiskinan, mekanisme pendataan, dan bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan KKN.
3. Dokumentasi – berupa data sekunder seperti hasil pendataan kemiskinan dari pemerintah desa, laporan KKN, serta data Indeks Desa Membangun (IDM) tahun 2024.

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi partisipatif yang dikembangkan berdasarkan indikator pemberdayaan masyarakat menurut Ife dan Tesoriero (2008).

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif model (Spradley & Huberman, 2024) yang meliputi tiga tahap utama, yaitu:

1. Reduksi data – proses seleksi, penyederhanaan, dan pengelompokan data hasil observasi dan wawancara sesuai fokus penelitian;
2. Penyajian data (*data display*) – penyusunan data dalam bentuk narasi, tabel, dan diagram tematik agar hubungan antarvariabel lebih mudah dipahami;
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi – dilakukan secara berulang dengan triangulasi sumber dan metode untuk memastikan validitas data.

Triangulasi digunakan untuk membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar diperoleh interpretasi yang kredibel. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji melalui uji keajegan antarpeneliti dan verifikasi hasil diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*). Hasilnya menunjukkan bahwa data dinilai valid dan konsisten untuk digunakan dalam analisis.

2.5 Model Penelitian

Model penelitian kualitatif yang digunakan terdiri atas tiga komponen utama, yaitu:

1. Konteks Sosial Masyarakat

Bagian ini meliputi gambaran kondisi sosial ekonomi Desa Napugera, karakteristik rumah tangga miskin ekstrem, akses terhadap layanan dasar, serta dinamika kehidupan masyarakat. Konteks sosial ini menjadi fondasi penting untuk memahami mengapa pendataan kemiskinan harus dilakukan dengan pendekatan partisipatif.

2. Proses Pendataan Berbasis Partisipasi

Komponen ini menggambarkan alur kegiatan yang terjadi selama observasi, wawancara, dan verifikasi data dilakukan. Proses ini mencakup:

1. keterlibatan masyarakat dalam identifikasi rumah tangga miskin,
2. kontribusi aparat desa dalam validasi informasi,
3. peran mahasiswa KKN sebagai fasilitator,
4. dinamika interaksi antar pihak selama pendataan berlangsung.

Proses ini dipahami sebagai *proses sosial* yang menunjukkan bagaimana informasi dikumpulkan, dinegosiasikan, dan disepakati bersama.

3. Makna dan Transformasi Sosial

Komponen terakhir dari model penelitian kualitatif ini tidak berbicara mengenai “dampak” secara terukur, tetapi mengenai perubahan pemahaman, sikap, dan partisipasi masyarakat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pendataan:

1. meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya data sosial,
2. memperkuat rasa kebersamaan dan partisipasi,
3. membuka ruang dialog antara pemerintah desa dan masyarakat,
4. menumbuhkan rasa memiliki terhadap program pembangunan.

Proses interpretasi makna ini merupakan inti dari model penelitian kualitatif, karena fokus penelitian bukan hanya pada data yang terkumpul, tetapi pada pemahaman mendalam tentang bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat.



Gambar diagram Pendataan Kemiskinan Ekstrem Berbasis Partisipatif

2.6 Interpretasi Metodologi

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa proses pendataan berbasis partisipatif tidak hanya menghasilkan data yang akurat, tetapi juga menjadi instrumen pembelajaran sosial bagi masyarakat. Melalui kolaborasi antara mahasiswa KKN dan warga, penelitian ini berkontribusi pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola informasi sosial, memperkuat transparansi, dan mendukung kebijakan pemerintah daerah dalam pengentasan kemiskinan ekstrem. Metode ini sejalan dengan pandangan Creswell bahwa penelitian kualitatif bersifat kontekstual dan menekankan makna di balik fenomena sosial, sehingga hasilnya tidak hanya deskriptif, tetapi juga reflektif terhadap proses pemberdayaan masyarakat yang terjadi (Sumilah et al., 2025)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Kegiatan

Desa Napugera terletak di Kecamatan Mego, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Wilayah ini terdiri dari tiga dusun utama, yaitu Aupase, Putua, dan Ledabaga, dengan mayoritas penduduk bermata pencarian sebagai petani lahan kering dan buruh tani. Akses jalan sebagian besar masih berupa tanah dan batu, sehingga menyulitkan mobilitas dan

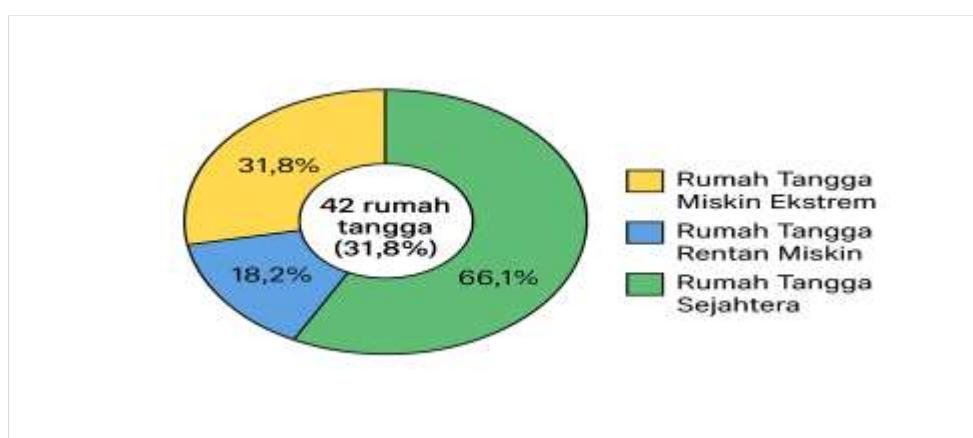
distribusi bantuan sosial. Berdasarkan data *Profil Desa Tahun 2024*, jumlah penduduk Napugera mencapai 497 jiwa dari 132 kepala keluarga, dengan 38% di antaranya tergolong dalam kategori rumah tangga miskin ekstrem. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang masih rendah menjadi dasar pemilihan lokasi ini sebagai tempat pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nusa Nipa Maumere. Fokus utama kegiatan adalah melakukan pendataan kemiskinan ekstrem untuk membantu pemerintah desa dalam memperbarui basis data sosial yang valid dan akurat.

3.2 Proses Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pendataan dilakukan selama 30 hari, melibatkan 6 mahasiswa peserta KKN, aparat desa, dan warga setempat. Prosesnya meliputi tiga tahap utama:

1. Persiapan dan Sosialisasi:
Mahasiswa melakukan koordinasi dengan pemerintah desa untuk menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan. Sosialisasi juga diberikan kepada warga agar memahami pentingnya data sosial sebagai dasar kebijakan bantuan.
2. Pelaksanaan Pendataan Lapangan:
Pendataan dilakukan dengan metode *door-to-door survey* dan wawancara mendalam terhadap kepala keluarga. Data dikumpulkan menggunakan format kuesioner yang mencakup indikator kemiskinan ekstrem: pendapatan, kondisi rumah, akses pendidikan, kesehatan, dan air bersih.
3. Verifikasi dan Validasi Data:
Hasil survei diverifikasi secara kolaboratif bersama kepala dusun dan aparat desa. Diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) dilakukan untuk mengklarifikasi data rumah tangga yang masih belum pasti.

Hasil pendataan kemudian dipetakan menggunakan diagram dibawah ini :



Gambar Diagram Pemetaan

Dari hasil pemetaan, ditemukan 42 rumah tangga (31,8%) yang tergolong dalam kategori kemiskinan ekstrem.

3.3 Hasil Kegiatan dan Dampak Pemberdayaan

Kegiatan ini menghasilkan beberapa capaian penting sebagai berikut:

1. Data Sosial Ekonomi yang Akurat:
Pemerintah Desa Napugera kini memiliki basis data kemiskinan terbaru yang valid dan dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan program bantuan sosial. Hal ini memperkuat prinsip *Satu Data Kemiskinan* sebagaimana dikemukakan Aulia (2024), yaitu pentingnya data terintegrasi dalam kebijakan pembangunan.
2. Peningkatan Kapasitas dan Kesadaran Masyarakat:
Melalui keterlibatan langsung dalam pendataan, masyarakat menjadi lebih memahami kondisi sosial ekonominya sendiri dan pentingnya transparansi data. Temuan ini sejalan dengan teori pemberdayaan Ife dan Tesoriero (2008) yang menekankan proses pembelajaran sosial melalui partisipasi.
3. Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Pemerintah Desa:
Program KKN berhasil menciptakan sinergi antara mahasiswa, aparat desa, dan masyarakat dalam mengelola data kemiskinan. Keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator menjadikan proses pendataan tidak hanya administratif, tetapi juga edukatif.
4. Pemanfaatan Data untuk Kebijakan:
Pemerintah desa menggunakan hasil pendataan ini untuk memverifikasi calon penerima bantuan sosial tahun 2025 dan menyusun prioritas program ekonomi produktif bagi kelompok miskin ekstrem.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berdampak pada peningkatan kapasitas sosial masyarakat, memperkuat *social capital*, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap pembangunan desa.

3.4 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pendataan kemiskinan ekstrem terbukti efektif dalam meningkatkan validasi data sekaligus memberdayakan masyarakat. Temuan ini mendukung pendapat Chambers (1997) yang menegaskan bahwa *participatory rural appraisal* merupakan pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pembangunan. Keterlibatan aktif warga dalam proses pendataan tidak hanya menghasilkan data yang akurat, tetapi juga meningkatkan kesadaran social tentang pentingnya kerja sama dan keterbukaan informasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rosdian (2024) yang menemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendataan social meningkatkan keakuratan data hingga lebih dari 90%. Dari sisi pemberdayaan, kegiatan ini memperlihatkan bahwa masyarakat yang semula pasif terhadap program pembangunan mulai menunjukkan inisiatif dan rasa memiliki terhadap hasil kegiatan. Fenomena ini menggambarkan pergeseran paradigma dari *charity-based approach* menuju *empowerment-based approach*, di mana masyarakat menjadi agen perubahan bagi diri mereka sendiri. Temuan ini juga sejalan dengan teori Ife Tesoriero (2008) tentang pembangunan berbasis masyarakat yang menekankan pentingnya Pendidikan sosial, kolaborasi, dan kesadaran kritis. (Fandika et al., 2025) Dengan demikian, program pendataan kemiskinan ekstrem di Desa Napugera tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administrative, tetapi juga sebagai proses pembelajaran sosial yang memperkuat kapasitas lokal.



Gambar 1. Pendataan keluarga miskin ekstrem



Gambar 2. Kegiatan di SD Napugera



Gambar 3. Melakukan sosialisasi stunting di Posyandu



Gambar 4. Membuat Pondok Literasi



Gambar 5. Melaksanakan focus group discussion



Gambar 6. Penetapan Keluarga miskin ekstrem

3.5 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis:

1. Bagi Pemerintah Desa: hasil pendataan dapat digunakan sebagai dasar penyusunan kebijakan sosial yang lebih tepat sasaran dan transparan.
2. Bagi Perguruan Tinggi: kegiatan KKN dapat diarahkan sebagai laboratorium sosial yang menumbuhkan kepekaan mahasiswa terhadap realitas masyarakat.

3. Bagi Masyarakat: kegiatan ini menumbuhkan kesadaran bahwa pengentasan kemiskinan tidak hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga warga melalui partisipasi aktif dan gotong royong.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan program pendataan kemiskinan ekstrem di Desa Napugera memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesadaran sosial serta kapasitas masyarakat dalam proses pembangunan. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif dalam proses pendataan, verifikasi, dan pengolahan infomasi sosial ekonomi. Keterlibatan tersebut mencerminkan transformasi sosial yang positif, di mana warga desa mulai memahami pentingnya data yang valid sebagai dasar perencanaan pembangunan yang efektif dan berkeadilan. Sinergi antara mahasiswa KKN Universitas Nusa Nipa Maumere, pemerintah desa, dan masyarakat terbukti memperkuat pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Kolaborasi ini menghasilkan basis data kemiskinan ekstrem yang lebih akurat dan transparan, sekaligus menjadi pijakan utama dalam penyusunan program bantuan sosial dan kebijakan pembangunan desa yang lebih tepat sasaran. Di samping itu, kegiatan ini juga menumbuhkan semangat gotong royong, memperkuat hubungan sosial antarwarga, serta meningkatkan rasa kepemilikan terhadap hasil pembangunan di tingkat lokal.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada aspek cakupan wilayah penelitian yang terbatas dan jangka waktu pelaksanaan yang relatif singkat. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan dengan hati-hati. Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar dilakukan perluasan wilayah studi serta penerapan metode campuran agar dampak kegiatan pemberdayaan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat diukur secara lebih objektif dan komprehensif. Berdasarkan hasil temuan, direkomendasikan agar kegiatan pendataan kemiskinan ekstrem dijadikan program berkelanjutan yang dilaksanakan secara periodik oleh pemerintah desa dengan dukungan Lembaga Pendidikan tinggi. Selain itu, peningkatan kapasitas aparatur desa dalam pengelolaan dan pemanfaatan data sosial sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan program. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di masa mendatang juga diharapkan dapat mengembangkan model pendampingan berbasis teknologi informasi agar proses pendataan, analisis, dan pelaporan dapat dilakukan secara lebih efektif. Dengan demikian, kemitraan antara perguruan tinggi dan masyarakat lokal akan terus memperkuat upaya pemberdayaan menuju pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Nusa Nipa Indonesia atas dukungan dan kepercayaannya dalam melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2025 sebagai bentuk nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Apresiasi yang tinggi juga diberikan kepada Pemerintah Desa Napugera, Kecamatan Mego, Kabupaten Sikka, yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pendataan

kemiskinan ekstrem berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa peserta KKN kelompok Desa Napugera atas dedikasi dan kerja kerasnya dalam melaksanakan observasi, wawancara, dan verifikasi data di lapangan. Tak lupa, penulis berterima kasih kepada masyarakat Desa Napugera atas partisipasi aktif dan keterbukaannya dalam berbagi informasi yang menjadi dasar penting bagi penelitian ini. Artikel ini merupakan bagian dari laporan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat (KKN) yang dilaksanakan sebagai wujud kontribusi akademisi terhadap upaya pengentasan kemiskinan ekstrem di Kabupaten Sikka. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dan inspirasi bagi pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan di wilayah lain.

DAFTAR REFERENSI

- Areas, I., Districts, M., Regency, B., Maddusila, S. F., & Yunus, N. M. (2024). *Pendataan Masyarakat Miskin Ekstrim Melalui Program Padat Karya di Wilayah Irigasi Kecamatan Toili Barat dan Moilong Kabupaten Banggai Data Collection of Extremely Poor Communities Through the Padat Karya Program in the.* 3(1), 49–53.
- Aulia, F. M. (2024). Urgensi Satu Data Terperingkat dalam Pencapaian Target Kemiskinan Ekstrem “Nol” Persen. *Bappenas Working Papers*, 7(3), 210–226.
- Dalam, M., Informasi, P., & Masyarakat, D. I. (2024). *tantangan yang.* I(1), 1–15.
- Fandika, I., Hermawan, Y., & Leonia, R. A. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dalam Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia di Desa Kuala Tanjung.* 20(2), 21–30. <https://doi.org/10.17977/um041v20i22025p21-30>
- Kemiskinan, P. (2024). *Urgensi Satu Data Terperingkat dalam Pencapaian Target Kemiskinan Ekstrem “ Nol ” Persen.* VII(3), 210–226.
- Nabillah, J. L., Saputra, R., Ali, H., & Mahaputra, M. R. (2023). *Pengaruh Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat.* I(4), 140–152.
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*
- Sumilih, D. A., Jaya, A., Fitrianingsih, A. D. R., Nugrohowardhani, R. L. K. R., Irawan, E. P., Dirna, F. C., Rachmaningtyas, N. A., Ras, A., Pujiriyani, D. W., & Setyorini, N. (2025). *METODE PENELITIAN KUALITATIF.* PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.